

**CONCEPT ATTAINMENT MODEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA DALAM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR**

Ni Ketut Mas Astuti

Guru SD Negeri 8 Kediri, Tabanan

niketutmasastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami Bentuk-bentuk Keputusan Bersama pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*). Subjek penelitian adalah siswa Kelas V berjumlah 8 orang. Penelitian dirancang dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan menggunakan tes prestasi belajar dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan adalah rata-rata Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan KKM $\geq 75,00$, dan ketuntasan $\geq 85,00\%$. Hasil analisis menunjukkan: (1) dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bentuk-bentuk keputusan bersama Kelas V SD Negeri 8 Kediri dengan perolehan rata-rata 66,88 pada Pra Siklus, 73,13 pada Siklus I, dan 80,63 pada Siklus II; (2) dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri dengan ketercapaian 37,50% pada Pra Siklus, 62,50% pada Siklus I dan 100,00% pada Siklus II. Dengan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bentuk-bentuk keputusan bersama pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Implikasi dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat dipilih sebagai salah satu Model Pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraandi khususnya siswa SD.

Kata kunci: *concept attainment model*, prestasi belajar, pendidikan kewarganegaraan.

**CONCEPT ATTAINMENT MODEL TO IMPROVE THE ABILITY TO
UNDERSTAND THE JOINT DECISION FORM IN CITIZENSHIP
EDUCATION IN BASIC SCHOOL**

Abstract

Classroom action research aim s to improve students' ability to understand the Forms of Joint Decisions on Class V Citizenship Education in SD Negeri 8 Kediri in Semester 1 of the 2017/2018 Academic Year with Concept Attainment Model. The research subjects were 8 V students. The study was designed in two cycles, each consisting of planning, implementing, observing and reflecting. The collection uses learning achievement tests and is analyzed by qualitative descriptive analysis. Indicators of success are the average learning achievement of Citizenship Education with KKM ,0075.00, and completeness $\geq 85.00\%$. The results of the analysis show: (1) with the Concept Attainment Model can

improve students' ability to understand forms joint decision of Class V SD Negeri 8 Kediri with an average acquisition of 66.88 in Pre-Cycle, 73.13 in Cycle I, and 80.63 in Cycle II; (2) with the Concept Acquisition Model (Concept Attainment Model) can improve the completeness of classical learning of Class V students of SD Negeri 8 Kediri with achievement of 37.50% in the Pre-Cycle, 62.50% in Cycle I and 100.00% in Cycle II . With the results of these studies concluded that the Concept Attainment Model can improve students' ability to understand the forms of joint decisions in Class V Citizenship Education 8 SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Academic Year 2017/2018. The implication of this research is the Concept Attainment Model can be chosen as one of the Learning Models to improve student achievement in Civic Education, especially elementary students.

Keywords: *Concept Attainment Model, Learning Achievement, Citizenship Education.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu karakteristik dari penelitian tindakan, pada kondisi awal guru menyadari adanya masalah dalam pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Masalah yang dihadapi pada awalnya masih belum jelas, namun dengan dilakukan refleksi dan diskusi dengan Teman sejawat maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang perlu dicarikan jalan pemecahannya yaitu:

- a. Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan belum maksimal.
- b. Siswa kurang terfokus dalam kegiatan belajar dan masih lebih senang bermain-main.
- c. Lingkungan belajar yang tidak kondusif karena lingkungan sekolah yang membawa siswa kurang konsentrasi dalam belajar.
- d. Siswa juga belum mampu menerima begitu saja metode atau cara mengajar bervariasi yang diterapkan guru.
- e. Guru belum maksimal meningkatkan

keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

Hasil refleksi awal terhadap kondisi belajar siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh bahwa kemampuan siswa menguasai konsep tertentu pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah. Dari 8 orang siswa seluruhnya rata-rata prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Pra Siklus hanya 66,88 berada di bawah indikator keberhasilan tindakan $\geq 75,00$ dan ketuntasan hanya mencapai 37,50% berada dibawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni $\geq 85,00\%$.

Temuan hasil belajar yang dipaparkan di atas belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang dapat dikatakan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan mutu pendidikan lanjutan khususnya dan pendidikan masyarakat pada umumnya bagi yang berskala lokal maupun nasional. Pondasi dalam sistem pendidikan secara umum adalah pendidikan di Sekolah Dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dan yang memungkinkan meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diajarkan adalah Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*). Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar tepat diterapkan model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dilakukan dalam rangka mendukung aktivitas dan kreativitas siswa karena dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) siswa akan melakukan komunikasi dan interaksi langsung antarsiswa maupun dengan guru.

Model Pembelajaran Perolehan Konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu (Hamzah B. Uno, 2011: 10). Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa termasuk untuk anak setingkat sekolah dasar. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) ini relatif berkaitan erat dengan model pembelajaran induktif. Baik Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dan model pembelajaran induktif, keduanya didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk menolong siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari konsep-

konsep. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) merupakan metode yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dalam meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa dalam kemampuan memahami bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan memahami bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka Tujuan Penelitian yang dapat

dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dalam kemampuan memahami bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*).
2. Mendeskripsikan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan memahami bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*).

Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) termasuk salah satu pembelajaran yang bersifat inovatif konstruktif sebagaimana didukung oleh teori belajar konstruktif yang dipelopori Piaget. Menurut Dahar, R. W. (1988), bahwa sebagai filsafat belajar, konstruktivisme menyatakan bahwa orang hanya dapat benar-benar memahami yang dikonstruksinya sendiri. Demikian pula menurut teori *Operan Conditioning*, bahwa individu harus secara aktif “membangun” pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya (Brunner, 1990). Secara sosiologis pembelajaran konstruktivisme merupakan integrasi dari belajar kolaborasi dan kooperatif dalam meningkatkan perubahan secara

konseptual.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa konstruktivisme adalah suatu aliran yang berupaya membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern dan bersifat subjektif bukan objektif, pengetahuan tidak pernah tunggal pengetahuan merupakan realitas plural, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyongnya.

Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantusiswa memahami suatu konsep tertentu (Hamzah B. Uno, 2011:10). Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa termasuk untuk anak setingkat sekolah dasar. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) ini relatif berkaitan erat dengan model pembelajaran induktif. Baik Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dan model pembelajaran induktif, keduanya didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk menolong siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari konsep-konsep. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) merupakan metode yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model Pembelajaran Perolehan Konsep

(*Concept Attainment Model*) ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.

Joyce, B. (2000:p.143) menyatakan bahwa, “Pembelajaran *concept attainment* mempertajam dasar keterampilan berpikir.” Dari pernyataan Joyce tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* terkandung di dalamnya pengajaran berpikir siswa, karena di dalam model pembelajaran *Concept Attainment* ada beberapa tahapan-tahapan yang musti dilewati, seperti mengkatagorisasi, pembentukan konsep dengan memperhatikan berbagai macam *attribute*-nya (seperti *attribute essential*, *attribute value*, *attribute* kritis, dan *attribute variable*).

Suatu konsep diperoleh melalui tiga tahap. Pertama adalah tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. Kemudian masuk ke tahap selanjutnya (Kedua), kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep (*concept formation*). Setelah itu, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan (tahap Ketiga). Tahap terakhir inilah yang dimaksud dengan perolehan konsep (Zahrotun Nafisah, 2011). Sebagai contoh, seorang guru ingin mengenalkan pada siswanya. Ia tentu akan memperkenalkan beberapa kategori (contoh) yang sesuai dan tidak sesuai. Misalnya, mempunyai sayap (sesuai), bisa terbang (sesuai), bertelur (sesuai),

melahirkan (tidak sesuai), menyusui (tidak sesuai). Dalam hal ini siswa diberi gambaran dan akan memperoleh konsep bahwa ciri-ciri hewan aves adalah mempunyai sayap, bisa terbang dan bertelur. Contoh lain, seorang guru ingin mengenalkan konsep mamalia kepada siswanya. Ia tentu akan memperkenalkan beberapa kategori (contoh) yang sesuai dan tidak sesuai. Misalnya, menyusui (sesuai), bertelur (tidak sesuai), mengandung (sesuai), tidak berbulu (tidak sesuai), berbulu (sesuai). Dalam hal ini anak akan memperoleh konsep bahwa mamalia adalah hewan yang menyusui, mengandung anaknya, dan berbulu.

Melalui model ini, perolehan konsep didasarkan pada kondisi reseptif siswa dan sifatnya lebih langsung. Artinya, guru lebih banyak memimpin. Model ini terdiri dari tiga tahapan mengajar.

Pada fase I, guru mempresentasikan data kepada siswa. Setiap unit data contoh dan non-contoh setiap konsep dipisahkan. Unit-unit dipresentasikan dengan cara berpasangan. Data dapat berupa peristiwa, masyarakat, objek, cerita, gambar atau unit lain yang dapat dibedakan. Pembelajar (siswa) diberi informasi bahwa semua contoh positif biasanya memiliki satu ide. Tugas siswa adalah mengembangkan suatu hipotesis tentang hakikat konsep.

Pada fase II, siswa menguji pencapaian tentang konsepnya, pertama dengan cara mengidentifikasi secara benar contoh-contoh tambahan yang belum diberi nama dan kemudian membangkitkan contoh-contohnya sendiri. Setelah itu, guru (dan siswa) mengkonfirmasi keaslian

hipotesisnya, merevisi pilihan konsep atau *attribute* yang dibutuhkannya.

Pada fase III, siswa mulai menganalisis strategi konsep-konsep yang telah tercapai. Siswa disarankan mengkonstruksi konsepnya. Siswa dapat menjelaskan pola-polanya, apakah siswa berfokus pada atribut atau konsep, apakah mereka melakukan satu kali atau beberapa kali, dan apa yang terjadi apabila hipotesisnya tidak terkonfirmasi. Mereka melakukan suatu perubahan strategi? Secara bertahap, mereka dapat membandingkan keefektifan dari perbedaan strateginya.

Prestasi belajar merupakan salah satu wujud yang berupa hasil kegiatan belajar yang menunjukkan nilai tinggi dari suatu proses pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal seperti media, minat, umur dan motivasi dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar panca indra dan kesanggupan peserta didik harus dirangsang, digunakan dan dilibatkan agar dapat berkembang secara optimal. Peserta didik umumnya tidak hanya mampu mengetahui melainkan juga dapat memahami, mengingat, menganalisis, dan melakukan kembali setiap yang dilakukan guru dengan baik dan benar. Siswa juga memiliki kemampuan lainnya yang bersifat *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*. Hasil penelitian membuktikan bahwa 9,53% pengetahuan seseorang diperoleh dari pendengaran, 83,00% dari penglihatan, sedangkan kemampuan daya ingat diperoleh 18,75%, menggunakan pendengaran penglihatan 50,00% dari apa yang dilihat (Setiawan Denny, 2003: 4.4).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di Sekolah Dasar. Ada yang menganggap bahwa faktor yang terpenting adalah faktor guru. Ada pula yang beranggapan bahwa faktor yang terpenting adalah faktor kelengkapan sarana dan fasilitas, dan sebagainya. Jika melihat faktor mana yang lebih penting akan sangat bergantung pada sudut pandang yang digunakan. Pendapat para pakar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah cukup bervariasi, antara pakar yang satu dengan yang lainnya mengemukakan rumusan yang berbeda-beda, tergantung pada penekanannya masing-masing. Dengan menggunakan pendekatan sistem, Abin Syamsuddin Makmun (1995) mengemukakan 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, yaitu faktor *input*, faktor proses, dan faktor *output*. Faktor *input* (masukan) meliputi: (1) *raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, (2) *instrumental input* (masukan instrumental) yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas, (3) *environmental input* (masukan lingkungan) yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya. Faktor proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. Faktor *output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri. Jumlah siswa sebanyak 8 orang. Kondisi kehidupan ekonomi orang tua siswa tergolong cukup baik dan partisipasi serta dukungan orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya terhadap kegiatan sekolah sangat baik. Melalui kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik karena potensi siswa masih memungkinkan untuk ditingkatkan lebih optimal. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d. April 2017.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data hasil penelitian adalah menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Penilaian prestasi belajar menggunakan tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan belajar siswa dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan. Dengan pendeskripsian kemampuan siswa tersebut dapat diketahui posisi kemampuan siswa di kelas atau dengan siswa lainnya. Meteri penilaian disesuaikan dengan soal-soal yang terdapat pada Rencana Penelitian atau dari Lembar Kerja Siswa. Hasil pekerjaan siswa dari menjawab soal dikoreksi dan hasilnya ditabulasikan untuk selanjutnya dilakukan analisis sederhana. Skor atas jawaban yang diberikan siswa ditentukan berdasarkan kesesuaian jawaban dengan rubrik penilaian yang telah disiapkan.

Data hasil penilaian dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif secara sederhana. Data prestasi belajar siswa yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel, dihitung jumlah skor perolehan, rata-rata perorangan dan kelompok, persentase ketuntasan dengan menggunakan bantuan komputer program *Excel*. Selanjutnya hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, uraian secara deskriptif dan digambarkan dalam bentuk grafik serta diberikan argumentasi seperlunya. Dalam sajian data hasil penelitian juga dibandingkan nilai rata-rata dan ketuntasan kelompok yang diperoleh pada setiap siklus mulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan prestasi belajar yang diperoleh setiap siklus dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Dengan memperhatikan kondisi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang prestasi belajarnya masih tergolong rendah, maka indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah rata-rata $\geq 75,00$, dan ketuntasan klasikal $\geq 85,00\%$. Sesuai indikator keberhasilan tersebut, maka pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ dan ketuntasan klasikal $\geq 85,00\%$, dinyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan dan penelitian ini disebut mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Data tentang prestasi belajar siswa Kelas VSD Negeri 8 Kediri yang diperoleh dari hasil ulangan harian sebelum dilaksanakan penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, grafik dan uraian secara singkat. Terhadap data yang diperoleh dilakukan analisis sederhana untuk mendapatkan nilai rata-rata, dan prosentase peningkatannya. Prestasi belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Prestasi belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Pra Siklus

No	Nama siswa	Pra Siklus	Ketuntasan
1	Gede Adi Suryawan	65	Tidak Tuntas
2	I Komang Krisna Arta Nugraha	60	Tidak Tuntas
3	I Putu Raditya Nayaka Widhyadaana	80	Tuntas
4	Kadek Hendra Permana Putra	55	Tidak Tuntas
5	Komang Agus Wirastawan	70	Tidak Tuntas
6	Ni Gusti Ayu Putu Dewi Anggreni	75	Tuntas
7	Ni Ketut Darmini Dewi	55	Tidak Tuntas
8	Ni Putu Sri Dirayanti	75	Tuntas
Jumlah		535	
Rata-rata		66.88	Tidak Tuntas
Tertinggi		80	
Terendah		55	
KKM		75	
Jumlah Siswa Seluruhnya		8	
Jml. Siswa Tidak Tuntas		5	

% Siswa Tidak Tuntas	62.50%
Jumlah Tuntas	3
% Tuntas	37.50%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa dari 8 orang siswa seluruhnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Pra Siklus sebesar 66,88 berada di bawah angka KKM $\geq 75,00$. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada Pra Siklus terdapat 3 orang (37,50%) yang berarti masih berada di bawah ketuntasan yang ditetapkan yakni (85,00%).

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

- Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan belum maksimal;
- Siswa kurang terfokus dalam kegiatan belajar dan masih lebih senang bermain-main;
- Lingkungan belajar yang kurang kondusif karena banyaknya siswa dari unit lainnya menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar;
- Siswa juga belum mampu menerima begitu saja metode atau cara mengajar bervariasi yang diterapkan guru.

Deskripsi Siklus I

Pengamatan pada Siklus I telah dilakukan sebagai upaya mencek sejauh mana penerapan model pembelajaran Perolehan Konsep sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa telah terlaksana dengan baik.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan cara mencatat dan menilai apa yang bisa dilakukan, melihat apakah siswa aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Data prestasi belajar siswa pada Siklus I diperoleh dari hasil penilaian terhadap kemampuan siswa menyerap materi pelajaran setelah tindakan Siklus I. Data yang diperoleh berupa nilai prestasi belajar disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, uraian, dan grafik. Analisis secara sederhana dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata, ketuntasan, dan persentase peningkatannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada Siklus I sebagai berikut.

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Prestasi belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Siklus I

No	Nama siswa	Siklus I	Ketuntasan
1	Gede Adi Suryawan	75	Tuntas
2	I Komang Krisna Arta Nugraha	65	Tidak Tuntas
3	I Putu Raditya Nayaka Widhyadaana	85	Tuntas
4	Kadek Hendra Permana Putra	60	Tidak Tuntas
5	Komang Agus Wirastawan	75	Tuntas
6	Ni Gusti Ayu Putu Dewi Anggreni	80	Tuntas
7	Ni Ketut Darmini Dewi	65	Tidak Tuntas

8	Ni Putu Sri Dirayanti	80	Tuntas
Jumlah		585	
Rata-rata		73,13	Tidak Tuntas
Tertinggi		85	
Terendah		60	
KKM		75	
Jumlah Siswa Seluruhnya		8	
Jml. Siswa Tidak Tuntas		3	
% Siswa Tidak Tuntas		37,50%	
Jumlah Tuntas		5	
% Tuntas		62,50%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa seluruhnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siklus I sebesar 73,13 berada di bawah angka $KKM \geq 75,00$, dan jumlah siswa yang tuntas secara klasikal pada Siklus I hanya sebanyak 5 orang (62,50%) berada di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 85,00\%$.

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menampakkan hasil yang menggembirakan. Hal ini diketahui dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru menata fasilitas dan sumber belajar cukup baik, dan sudah melaksanakan tugas rutin kelas dengan benar.
- 2) Kemampuan guru memulai pembelajaran belum efektif, melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan

- tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan, penggunaan alat bantu (media) pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan, melaksanakan pembelajaran tidak dalam urutan yang logis, melaksanakan penelitian secara individual saja, dan mengelola waktu pembelajaran tidak efektif.
- 3) Kemampuan guru memberi petunjuk dan penjelasan yang tidak berkaitan dengan isi pembelajaran, menangani pertanyaan dan respon siswa tidak sungguh-sungguh, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan secara sepintas, belum optimal dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan memantapkan penguasaan materi pada siswa belum optimal,
 - 4) Kemampuan guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam penelitian mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : menanamkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode bervariasi belum sesuai dengan karakteristik materi, menguasai simbol-simbol Pendidikan Kewarganegaraan secukupnya, memberikan latihan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari kurang memadai, dan menguasai materi Pendidikan Kewarganegaraan,
 - 5) Kemampuan guru melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran sesuai prosedur, dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran sesuai prosedur,

- 6) Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, mampu menggunakan Bahasa Lisan, kurang peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, dan penampilan guru dalam pembelajaran baik.

Deskripsi Siklus II

Observasi dan evaluasi pada Siklus II telah dilakukan sebagai upaya mengecek sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian dengan cara menilai apa yang bisa dilakukan, melihat apakah siswa aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3. Prestasi belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri Siklus II

No	Nama siswa	Siklus II	Ketuntasan
1	Gede Adi Suryawan	80	Tuntas
2	I Komang Krisna Arta Nugraha	75	Tuntas
3	I Putu Raditya Nayaka Widhyadaana	90	Tuntas
4	Kadek Hendra Permana Putra	75	Tuntas
5	Komang Agus Wirastawan	80	Tuntas
6	Ni Gusti Ayu Putu Dewi Anggreni	85	Tuntas
7	Ni Ketut Darmini Dewi	75	Tuntas

8	Ni Putu Sri Dirayanti	85	Tuntas
Jumlah		645	
Rata-rata		80,63	Tuntas
Tertinggi		90	
Terendah		75	
KKM		75	
Jumlah Siswa Seluruhnya		8	
Jml. Siswa Tidak Tuntas		0	
% Siswa Tidak Tuntas		0,00%	
Jumlah Tuntas		8	
% Tuntas		100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas yang dikaitkan dengan KKM mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan sekolah sebesar $\geq 75,00$, maka dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa seluruhnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada Siklus II sebesar 80,63 berada di atas angka KKM $\geq 75,00$, dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus II sudah mencapai sebanyak 8 orang (100,00%) yang berarti sudah berada di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 85,00\%$.

Rangkuman prestasi belajar dan peningkatannya baik secara rata-rata maupun perolehan nilai tuntas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Rangkuman prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

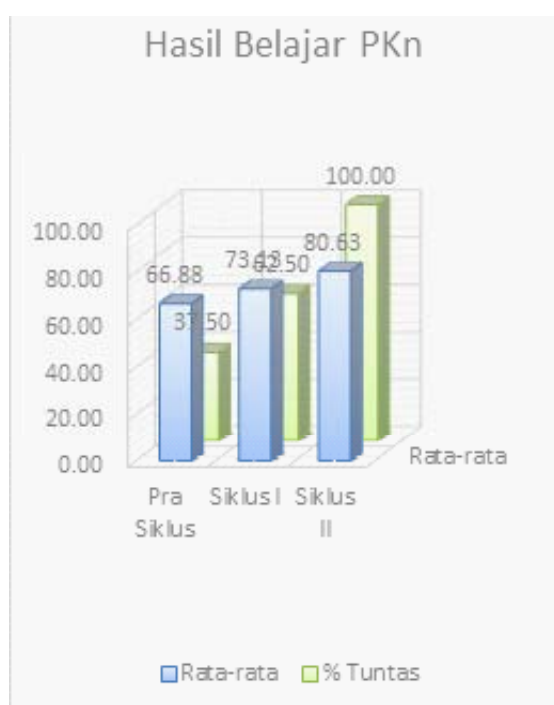
	Rata-rata			Peningkatan		Total
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus I ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	
Rata-Rata	66,88	73,13	80,63	6,25	7,50	13,75
Ketuntasan (or)	3	5	8	2	3	5
Ketuntasan (%)	37,50%	62,50%	100,00%	25,00%	37,50%	62,50%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut.

- 1) Terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajardari Pra Siklus ke Siklus I sebesar sebesar 6,25 poin, yakni dari 66,88 pada Pra Siklus menjadi 73,13 pada Siklus I; terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 7,50 poin, yakni dari 73,13 pada Siklus I menjadi 80,63 pada Siklus II; dan terjadi peningkatan total dari Pra Siklus ke Siklus II sebesar 13,75 poin, yakni dari 66,88 pada Pra Siklus menjadi 80,63 pada Siklus II.
- 2) Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar sebesar 25,00%, yakni dari 37,50% pada Pra Siklus menjadi 62,50% pada Siklus I; terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari Siklus I ke Siklus II sebesar 37,50% yakni dari 62,50% pada Siklus I menjadi 100,00% pada Siklus II; dan

terjadi peningkatan total ketuntasan belajar secara klasikal dari Pra Siklus ke Siklus II sebesar 62,50% yakni dari 37,50% pada Pra Siklus menjadi 100,00% pada Siklus II.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perolehan prestasi belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 : Grafik prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri

Peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan ketuntasan belajar yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II, cukup berarti dan hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk

penelitian mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tujuan penelitian untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bentuk-bentuk keputusan bersama siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VSD Negeri 8 Kediri tercapai.

Peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan ketuntasan belajar yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II, sangatlah berarti dimana hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu upaya terobosan yang dilakukan untuk penelitian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tujuan penelitian untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri, tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) masih ditemukan beberapa kelemahan. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I, diketahui bahwa pengelolaan kelas, penggunaan metode, penguasaan materi pelajaran sudah baik, sedangkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran

Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) belum menampakkan hasil yang menggembirakan, serta interaksi belajar siswa masih belum maksimal. Kelemahan-kelemahan pembelajaran Siklus I merupakan fokus yang akan diperbaiki pada tindakan Siklus berikutnya. Upayakan perbaikan yang dilakukan antara lain menyiapkan terlebih dahulu materi dan soal-soal yang sesuai dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada perbaikan prestasi belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) pada Siklus II memberi pengalaman menarik bagi siswa dalam belajar, dimana siswa memperoleh gambaran konsep-konsep materi ajar yang jelas dan lengkap. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan aktivitas serta keterlibatan (interaksi) siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) pada umumnya tidak lagi ditemukan kelemahan. Hampir semua aspek yang dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Hal ini terjadi berkat diketahuinya kelemahan yang terjadi pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP siklus sebelumnya sehingga difokuskan untuk diperbaiki pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain menyiapkan terlebih dahulu materi dan soal-soal yang sesuai dengan tujuan meningkatkan aktivitas

siswa yang berdampak pada perbaikan prestasi belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) pada Siklus II pada akhirnya memberi pengalaman menarik bagi siswa dalam belajar, dimana siswa memperoleh gambaran konsep-konsep materi ajar yang jelas dan lengkap. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dapat meningkatkan aktivitas serta keterlibatan (interaksi) siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*) dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Bentuk-bentuk keputusan bersama siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 8 Kediri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, dapat diukemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dengan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*), dapat Meningkatkan kemampuan memahami bentuk-bentuk keputusan bersama siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri, dari rata-rata 66,88 pada Pra Siklus menjadi 73,13 pada Siklus I dan menjadi 80,63 pada Siklus II dan dapat meningkatkan

ketuntasan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri, dengan ketercapaian 37,50% pada Pra Siklus menjadi 62,50% pada Siklus I dan menjadi 100,00% pada Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan atau partisipasi dari pihak lain. Terkait dengan itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pengawas TK/SD yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
2. Guru-guru dan Pegawai SD Negeri 8 Kediri yang telah memberikan bantuan kepada Peneliti guna memperoleh hasil penelitian, sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Siswa-siswa Kelas V SD Negeri 8 Kediri yang telah membantu dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran selama Peneliti mengadakan penelitian.
4. Bapak/Ibu Dewan Redaksi Jurnal Suluh Pendidikan dengan terbitnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 1990. *Psikologi Pendidikan*. IKIP Bandung.
- AbinSyamsuddinMakmun,2003.*Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung..
- Brunner, 1990. *Teori Belajar (Teori Konstruktivis) Yang Mencangkup Aspek Sosial dan Budaya Pembelajaran Serta Praktek Hukum*. Act of Meaning Cambridge, MA : Havard University Press.
- Dahar, R,W.1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:DepdikbudDirjenDiktiProyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.
- Widget by [Hoctro](#) | [Jack Book](#)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Joice, 2000. *Meteorological History*.
- Setiawan Denny, dkk. 2003. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syamsuddin. Makmun, H. Abin. 2005. *Psikolog Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Zahrotun Nafisah, 2018. *Pejuang Wanita Islam Zaman Rasulullah, Pengaruh Muatan Lokal dan Kajian Rutin Terhadap Kemampuan Siswa Membaca*.